

**TRADISI MEMBACA RATIB AL-HADDAD SEBAGAI UPAYA
PENANGKAL SIHIR DI DESA TEGALBULEUD SUKABUMI
(STUDI LIVING HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.ag)

Oleh :

Sholahudin Fahmi Yusuf

Nim : 18105050046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:


Nama : Sholahudin Fahmi Yusuf
Nim : 18105050046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Kp Calingcing, RT 010/RW 004, Desa Calingcing,
Kec Tegalbulued, Kab, Sukabumi, Prov, Jawa Barat
HP : 085860984241
Alamat di Yogyakarta : Jl. Pedak No. 320, Jaranan, Banguntapan, Kec.
Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55198
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Ratib al-Haddad Sebagai Upaya
Penangkal Sihir di Desa Tegalbuleud Sukabumi (Studi
Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2023



Sholahudin Fahmi Yusuf
NIM. 18105050046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS

Dosen : Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Hal : Skripsi Sdr. Sholahudin Fahmi Yusuf
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

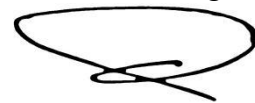
Nama : Sholahudin Fahmi Yusuf
NIM : 18105050046
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Tradisi Membaca Ratib al-Haddad Sebagai Upaya Penangkal Sihir di Desa Tegalbuleud Sukabumi (Studi Living Hadis)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19711212 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-545/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI MEMBACA RATIB AL-HADDAD SEBAGAI UPAYA PENANGKAL SIHIR DI DESA TEGALBULEUD SUKABUMI (STUDI LIVING HADIS)**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SHOLAHUDIN FAHMI YUSUF**
Nomor Induk Mahasiswa : **18105050046**
Telah diujikan pada : **Selasa, 21 Maret 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED
Valid ID: 6426778fedac1

 Penguji II
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED
Valid ID: 64253c586330c

 Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 642290e6cf62d

 Yogyakarta, 21 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 642e4e67446ec

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dalam panggung kehidupan semua orang jadi pemain, punya perannya masing-masing. Terlalu banyak mengkonsumsi pencapaian orang lain, hanya membuat gaduh di kepala”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Neneng Nurhayati, ibunda saya sang malaikat tak bersayap yang telah merawat dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan tak pernah henti-hentinya merapal doa agar saya menjadi pribadi yang bermanfaat untuk umat. Ia adalah sumber motivasi utama saya dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga tugas akhir skripsi ini bisa selesai.
2. Ayahanda Asid yang telah mencurahkan segenap tenaga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semoga kelak Allah Swt membalas segala lelahmu dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Program Studi Ilmu Hadis dan semua pihak yang sudah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا هَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi yang berjudul **“Tradisi Membaca Ratib Al-Haddad Sebagai Upaya Penangkal Sihir Di Desa Tegalbuleud Sukabumi (Studi Living Hadis)”** di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat bertangkaikan Salam semoga senantiasa tercurahkan limpahkan kepada junjungan alam, habib tertinggi anti korupsi, habib termulia anti durhaka, yakni kanjeng Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jamannya gelap gulita ke jamannya terang benderang, dari jaman jahiliyah ke jamannya ilmiah dengan *din al-Islam*.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih yang amat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin. S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta


3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak DR. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam merumuskan tema skripsi yang akan diteliti.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kiai Yusuf Mubarak dan Kiai Ali Fakhrudin selaku tokoh masyarakat di Desa Tegalbuleud Sukabumi yang telah memberikan informasi penting dalam melengkapi kebutuhan data penelitian. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh masyarakat Desa Tegalbuleud yang telah menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi.
8. Penghormatan yang setinggi-tingginya kepada kedua orangtua peneliti, sebagai pelita penerang hidup, Bapak Asid dan Ibu Neneng Nurhayati yang tak pernah ada habisnya memberikan doa, dukungan dan pengorbanan dalam segala hal yang tidak dapat dibandingkan dengan persembahan kecil ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2018 dan semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Hanya doa yang bisa peneliti berikan untuk semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Peneliti



Sholahudin Fahmi Yusuf
NIM. 18105050046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ث	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَاقِدِينَ *ditulis* *muta' aqqidina*

عِدَّة *ditulis* *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هِبَةٌ *ditulis* *hibah*

جِزْيَةٌ *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ *ditulis* *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ *ditulis* *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

اَ fathah *ditulis* a

إِ kasrah *ditulis* i

أُ dammah *ditulis* u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a

جَاهِلِيَّةٌ *ditulis* *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis a

يَسْعَى *ditulis* *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis i

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis u

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمسى ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/NOTA DINAS	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	X
DAFTAR ISI	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
BAB II GAMBARAN UMUM	18
A. Gambaran umum desa tegalbuleud	18
B. Ratib al-hadad	24
BAB III RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP HADIS PENANGKAL SIHIR DALAM KEGIATAN PEMBACAAN RATIB AL-HADdAD	34
A. Asal-Usul Terbentuknya Kegiatan Pembacaan Ratib AL-Haddad	34
B. Kegiatan Pelaksanaan Pembacaan Ratib Al-Haddad	40
C. Resepsi Masyarakat Terhadap Pembacaan Ratib al-Hadad	44
D. Bacaan Ratib al-Haddad Tentang Penangkal Sihir	53
BAB IV ANALISIS PRAKTIK PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD SERTA MAKNA DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN PEMBACAAN RATIB AL-HADAD DI DESA TEGALBULEUD SUKABUMI	68
A. Pemahaman Masyarakat Desa Tegalbuleud Tentang Dzikir Ratib al-Hadad	69
B. Makna Ratib al-Haddad di Masyarakat Desa Tegalbuleud Sukabumi	75
C. Pengaruh pembacaan Ratib al-Haddad	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi yang memiliki tujuan berbeda dari kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad pada umumnya, yang mana salah satu tujuan masyarakat Desa Tegalbuleud dari kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad adalah untuk menjaga tempat tinggalnya dari praktik ilmu sihir.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam seperti apa pemaknaan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud. Apabila di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga pokok bahasan. Yaitu : 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi?. 2. Bagaimanakah resepsi masyarakat terhadap hadis penangkal sihir yang ada dalam praktik pembacaan Ratib al-Haddad? 3. Bagaimanakah pengaruh Ratib al-Haddad serta pemaknaan dan pemahaman masyarakat terkait fenomena praktik pembacaan Ratib al-Haddad?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data dari para informan. Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi, yaitu teori yang dipakai untuk menggali sebuah makna yang tersembunyi dari suatu peristiwa. Teori fenomenologi menjadi bahan pisau analisis penulis dalam menjawab rumusan masalah.

Hasil dan pembahasan: *pertama*, kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud dilaksanakan seminggu sekali di setiap masjid yang ada di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi 3 tahapan penting, yaitu pra acara, pelaksanaan dan penutup. *Kedua*, resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis penangkal sihir, kebanyakan masyarakat tidak mengetahui landasan haditsnya. Selama ini masyarakat mengamalkan pembacaan Ratib al-Haddad untuk menangkal sihir hanya berdasarkan dari keterangan para kyai yang sering mengisi ceramah dalam kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad. Hadis-hadis yang disampaikan para tokoh kyai tersebut berdasarkan dari keutamaan setiap bacaan yang ada di dalam Ratib al-Haddad. *Ketiga*, pemaknaan praktik pembacaan Ratib al-Haddad adalah amalan dzikir untuk meminta perlindungan kepada Allah dari praktik ilmu sihir, membuat hati menjadi lebih tenang, dapat memperlancar usaha, pemaknaan Ratib al-Haddad bagi masyarakat Desa Tegalbuleud juga sebagai media dakwah untuk membimbing masyarakat supaya memiliki iman dan tauhid yang kokoh. Pemaknaan pembacaan Ratib al-Haddad oleh setiap masyarakat menjadi beragam, karena dipengaruhi oleh pengalaman setiap individu yang berbeda-beda. Adapun pengaruh pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi berpengaruh kuat pada 3 aspek. Rohani, ekonomi dan sosial.

Kata kunci: Ratib al-Haddad, Sihir, Living Hadis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ratib Al-Haddad merupakan sebuah susunan dzikir yang sudah banyak dibaca dan dijadikan amalan rutin oleh umat Islam, baik di kalangan masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Amalan yang disusun oleh seorang ulama asal Hadramaut ini berisi doa-doa dan dzikir yang langsung diambil dari hadis Nabi dan Kitab suci al-Qur'an. Terlepas dari kepentingan pembacanya, dari beberapa penelitian dan literatur yang ada, Ratib al-Haddad ini memiliki banyak sekali khasiat yang sangat dahsyat. Di antaranya bisa memberikan keberkahan di dunia, memanjangkan umur, menyebabkan khusnul khotimah serta dapat menjaga dari segala bencana yang disebabkan oleh jin dan manusia, termasuk menjaga dari praktik ilmu sihir.

Ratib al-Haddad sendiri jika dilihat dari akar katanya terdiri dari dua suku kata, yaitu Ratib dan al-Hadad. Kata Ratib secara bahasa bisa diartikan menyusun atau mengatur, sedangkan al-Haddad adalah nama dari seorang pencetusnya. Dengan demikian yang di maksud dengan Ratib al-Hadad adalah suatu bacaan yang tersusun rapi yang dikarang oleh seorang ulama yang bernama Habib Abdullah Al-Hadad.¹

¹ Muhyidin, "Khasiat Membaca Ratib al-Hadad"
(<https://www.republika.co.id/berita/q7086m430/khasiat-membaca-ratibul-haddad> / diakses pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 08.10 WIB)

Pada umumnya, lembaga pondok pesantren ataupun majelis-majelis yang sudah mengamalkan bacaan Ratib al-Haddad tujuan utamanya adalah untuk mencari ketentraman hati dan sebagai salah satu bentuk ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Dalam beberapa kesempatan Allah SWT telah menjelaskan dalam firman nya. Salah satunya seperti yang tertulis dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ²

Artinya :”(Yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi Tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram....” (Q.S. Ar-Ra'd ayat 28)

Hal ini juga senada dengan hadis Rasulullah SAW yang terdapat dalam Kitab Sunan Tirmizdi.

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالِي خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ أَفْتَرَبْتُ إِلَيَّ شِبْرًا أَفْتَرَبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَإِنْ أَفْتَرَبْتُ إِلَيَّ ذِرَاعًا أَفْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرُوكَةً.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.³

Artinya :”Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn Numair, dan Abu Mua'wiyah, dari A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA berkata :”bahwa Nabi Saw telah bersabda :”Allah berfirman, “Aku memperlakukan hambaku seperti dia berharap aku akan memperlakukannya. Aku bersamanya setiap kali dia mengingat Aku. Jika dia memikirkan Aku, Aku memikirkannya, jika dia menyebut-Ku di dalam jiwanya, Aku menyebut dia di diri-Ku. Jika dia menyebut-Ku dalam level tertentu, Aku akan menyebutnya yang lebih baik. Jika dia mendekat kepada-Ku satu jengkal tangan, Aku mendekatinya sejauh lengan dan jika dia mendekat kepada-Ku sejauh satu lengan, Aku semakin mendekat dengan jarak dua tangan yang terentang lebih dekat dengannya. Dan jika dia mendatangi-Ku dengan berjalan, Aku pergi kepadanya sambil berlari.”[H.R. Sunan Tirmizdi No. 473]

² CV Darus Sunah, Al-Quran QS Ar-Ra'd/13:28

³ Muhammad bin 'Isha at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz, 6 (Beirut: Dār al-Gharib al-Islami, 1998), hal.

Juga dalam Kitab Sunan Abu Dawud

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَعْرَبِيِّ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَكْهَمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، فِيمَنْ عِنْدَهُ»⁴

Artinya :”Tidaklah suatu kaum duduk (di suatu majelis) yang mana mereka berdzikir kepada Allah azza wa jalla kecuali mereka akan dinaungi para Malaikat dan diliputi rahmat, ketenangan akan turun kepada mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat.” [H.R. Abu Dawud No. 2347]

Dari beberapa dalil di atas bisa dipahami bahwa dengan berdzikir seseorang akan memperoleh ketentraman hati. Betapa tidak, karna dzikir ini adalah aktivitas mengingat asma-asma Allah dan mengingat betapa besar kekuasaan-NYA, sehingga apabila segala sesuatu disandarkan kepadanya akan membuat hati menjadi tenang. Dengan berdzikir membersihkan penyakit yang ada di dalam hati, yang mana penyakit-penyakit yang ditimbulkan hati membuat kegelisahan dalam hidup.

Jika pada umumnya masyarakat yang membaca Ratib al-Haddad bertujuan untuk membuat hati menjadi lebih tenang, bagaimana dengan kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad yang ada di Desa Tegalbuleud Sukabumi, yang salah satu tujuannya untuk menjaga suatu kampung dari praktik ilmu sihir? Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud. Karna fenomena membaca Ratib al-Haddad di desa tersebut merupakan suatu pemahaman yang jarang ditemukan di tempat lain.

Desa Tegalbuleud sendiri merupakan salah satu desa yang berada di paling ujung selatan Kabupaten Sukabumi dan terletak di wilayah pesisir pantai

⁴ Abū Dāwūd Sulaimān, *Musnad Abī Dawūd*, Juz. 4 (Mesir: Dār Hajar, 1419 H), hal. 678

yang mana pantai tersebut berbatasan langsung dengan samudra hindia. Penduduk di sana mayoritas beragama Islam dan sehari-hari berprofesi sebagai petani dan nelayan. Masyarakat Desa Tegalbuleud sehari-hari berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda dan dikenal cukup ramah dalam berbicara.

Umumnya untuk penduduk usia produktif di Desa Tegalbuleud banyak yang merantau ke luar kota untuk bekerja dan sedikit sekali yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan masyarakat di sana hanya menempuh pendidikan sampai tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut yang membuat pemikiran masyarakat di sana masih terbilang tradisional dan susah untuk terbuka menerima pemikiran-pemikiran yang lebih modern. Akibatnya kepercayaan-kepercayaan masyarakat di sana terhadap dunia perdukunan menjadi tidak bisa terelakan. Di samping itu keyakinan masyarakat di sana terhadap dunia sihir juga masih tinggi. Hal itu bisa dilihat dari kepercayaan masyarakat terhadap benda-benda pusaka dan cerita-cerita mistis masih mengikat kental pemikiran masyarakat di sana. Sehingga ketika ada seseorang yang terkena penyakit yang dianggap tidak wajar, banyak masyarakat yang berasumsi itu berasal dari ilmu sihir atau santet.

Beberapa penyakit memang bersifat kodrati, tetapi ada juga penyakit yang bukanlah penyakit kodrati. Artinya penyakit yang sengaja dikirimkan oleh seseorang dengan bantuan makhluk ghaib, atau yang sering dikenal dengan santet.⁵ Fenomena santet atau semacamnya hadir hampir disetiap bangsa/masyarakat, utamanya pada masyarakat tradisional di Asia. Banyak

⁵ Nur Falikhah, "Santet dan Antropologi Agama". Alhadharah, Vol. 11. No. 22, Desember 2012, hal. 129.

fenomena, hal mistis dan kejadian di luar nalar manusia yang mengalir di berbagai cerita yang tersebar di seantero masyarakat Asia. Bahkan cerita-cerita tersebut menjelma menjadi legenda, mitos, cerita rakyat, sejarah nenek moyang, keyakinan, praktek pengkultusan dan lain sebagainya.⁶

Fenomena santet di Indonesia sendiri, sampai saat ini diyakini masih ada. Terlebih di Daerah Banyuwangi dan Banten yang disebut-sebut sebagai daerah yang terkenal dengan isu santetnya. Meskipun demikian, fenomena santet tidak hanya ada di Daerah Jawa saja, melainkan di seluruh suku yang ada di Indonesia. Hanya saja setiap daerah beda penyebutannya. Seperti di Daerah Jawa Barat disebut dengan *Teluh Ganggaong* atau *Sogra*, di Bali disebut dengan nama *Desti*, *Leak* atau *Teluhterangjana*, di Maluku dan Papua disebut dengan nama *Suangi*, di Sumatera Barat dikenal dengan nama *Puntianak*, di Kalimantan dikenal dengan *Parangmaya*.⁷

Kemudian salah satu lokasi yang masih kental dengan isu praktek ilmu santetnya adalah Desa Tegalbuleud Sukabumi. Masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut masih mempercayai adanya sebagian orang yang masih menguasai dan mempraktekan ilmu sihir. Karena dari beberapa kasus yang pernah terjadi di wilayah tersebut, masih ada sebagian masyarakat yang terkena suatu penyakit dan tidak bisa dibuktikan secara medis, dan itu dipercayai sebagai penyakit hasil dari kiriman seseorang atau yang biasa dikenal dengan santet.

Maka untuk menjawab persoalan tersebut, solusi mendasar yang bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Tegalbuleud adalah dengan melaksanakan

⁶ Zein Muchamad Masykur, Skripsi: "Makna Mantra Santet Dalam Buku *The Secret Of Santet Analisis Perspektif Filsafat Bahasa Language Games Ludwing Wittgeinstein*" (Salatiga: IAIN, 2020), hal. 1.

⁷ Nur Falikhah, *Op. Cit.* hal. 130.

kajian-kajian atau kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang menumbuhkan kekuatan spiritual. Salah satunya dengan membaca Ratib al-Haddad, hingga saat ini kurang lebih sudah hampir lima tahun masyarakat di Desa Tegalbuleud aktif membaca Ratib al-Haddad yang dilaksanakan di setiap masjid yang ada di wilayah desa tersebut.

Gagasan praktik pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud yang sudah berjalan itu, tentu saja tidak hadir tanpa sebuah sebab. Melainkan gagasan itu muncul berdasarkan beberapa buah dalil yang mengilhami masyarakat di sana. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu tokoh agama pada waktu kegiatan pelaksanaan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud. Beliau menuturkan bahwa Rasulullah SAW sudah mengajarkan amalan untuk penjagaan diri dari gangguan sihir, seperti dijelaskan dalam Kitab Shahih Bukhori

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيِّ، مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَحُجِبَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ ⁸

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, mengabarkan kepada kami Malik, dari Sumayya, Maula Abu Bakr, Dari Abu Shalih, Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw, bersabda, “Siapa yang membaca ayat ini seratus kali sehari, pahalanya seperti memerdekakan sepuluh orang hamba, Seratus kebaikan dituliskan untuknya dan seratus keburukan dibuang darinya, dan menjadi benteng dari gangguan syaitan sepanjang hari.” (H.R. Shahih Bukhori)

Hadis di atas adalah hadis riwayat Imam Bukhari tentang keutamaan membaca Lafadz “*Lailahallallah wahdahu la sayrikalah*”. Berdasarkan hasil

⁸ Muhammad bin Isma’il Abu Abdullah al-Bukhori al-Ju’fi, *Shahih Bukhori*, Juz 4. (Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), hal. 126.

takhrij penulis, hadis tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim dan Sunan Abu Dawud. Penulis menyimpulkan bahwa hadis tersebut berstatus Shahih. Karna dilihat dari segi sanad nya tidak ada yang terputus, terhubung langsung kepada Rasulullah. Kemudian dilihat dari para perawinya, para ulama juga berkomentar *tsiqoh*.

Kemudian berpijak dari redaksi hadis di atas, kini masyarakat Tegalbuleud sudah membiasakan membaca Ratib al-Haddad setiap seminggu sekali. Kegiatan tersebut dilaksanakan di setiap Masjid yang ada di daerah tersebut, dengan harapan berkahnya membaca dzikir Ratib al-Haddad bisa melindungi masyarakat Desa Tegalbuleud dari para pelaku praktik ilmu sihir atau santet. Karena isinya Ratib Al Haddad banyak yang bacaannya khusus untuk penjagaan diri dari gangguan sihir.

Setelah penulis melihat, mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad yang dilaksanakan di Desa Tegalbuleud, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman dan makna dari Ratib Al-Haddad yang merupakan himpunan dari doa-doa yang diajarkan Rasulullah ini menjadi benteng dari praktek sihir/santet di Desa Tegalbuleud Sukabumi. Maka dari itu penulis ingin membahas dan meneliti lebih dalam seperti apa makna dan manfaat Ratib al-Haddad sebagai upaya menangkal sihir di Desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi?
2. Bagaimanakah resepsi masyarakat terhadap hadits penangkal sihir dalam praktik pembacaan Ratib al-Haddad ?
3. Bagaimanakah pengaruh Ratib al-Haddad serta pemaknaan dan pemahaman masyarakat terkait praktik pembacaan Ratib al-Haddad ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi
2. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap hadis penangkal sihir dalam kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad
3. Untuk mengetahui pengaruh Ratib Al-Haddad serta pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad

D. Tinjauan Pustaka

Penulis juga berhasil mengumpulkan beberapa rujukan yang nantinya juga akan menjadi bahan pertimbangan dan tambahan data dalam penelitian penulis, salah satunya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*upaya peningkatan kecerdasan santri melalui kegiatan Ratib Al-Haddad (studi kasus di pondok pesantren hudatul muna 1 jenes botonegaran ponorogo)*”. Skripsi ini disusun oleh Muhammad

⁹ M. Fahrudin Febriansyah, Skripsi: “*upaya peningkatan kecerdasan santri melalui kegiatan Ratib Al-Haddad (studi kasus di pondok pesantren Hudatul muna 1 jenes bretenagaran ponorogo)*” (Ponorogo: IAIN, 2018)

Fahrudin Febriansyah dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Fokus dari penelitian ini membahas tentang fungsi serta pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

2. Skripsi yang berjudul *“praktik pembacaan Ratib Al-Haddad di Jam’iyah eling nurul huda pondok pesantren darul hikam desa gandasuli kec, Brebes”* disusun oleh Ali Sodirin dari program studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam Ratib Al Haddad serta untuk mengetahui apa manfaat yang dirasakan jama’ah dalam mengamalkan bacaan Ratib Al Haddad ini.
3. Skripsi yang berjudul *“dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama’ah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia”*.¹¹ disusun oleh Azima Presma Vera dari program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan Jiwa bagi warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia dan bagaimana persiapan, pelaksanaan serta

¹⁰ Ali Sodirin, Skripsi: *“Praktek Pembacaan Ratib Al-Hadad di Jam’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Gandasuli kec, Brebes”* (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

¹¹ Azima Prisma Vera, Skripsi: *“Dzikir Ratib Al-Hadad dan Meningkatkan ketengan jiwa Jama’ah warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia”* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2018)

penutupan kegiatan pembacaan Dzikir Ratib al-Haddad di daerah tersebut.

4. Jurnal yang berjudul "*Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*", ditulis oleh Mamay Maesaroh dalam jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi Islam.¹² pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada kecerdasan spiritual santri dan pengaruh intensitas dzikir Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual di pondok pesantren Math'launjannah Ujungjaya Sumedang.

Dari beberapa fakta literatur di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang manfaat pembacaan Ratib al-Haddad. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : jika pada penelitian-penelitian sebelumnya, manfaat Ratib al-Haddad ini lebih difokuskan kepada "Membentuk" spiritual. Sedangkan pada penelitian ini, pengaruh Ratib al-Haddad difokuskan kepada "Menjaga". Yaitu menjaga masyarakat dari pengaruh ilmu sihir serta untuk mengetahui lebih dalam seperti apa makna yang terkandung di dalam Ratib al-Haddad.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Fenomenologi dalam meneliti fenomena pembacaan Ratib di Desa Tegalbuleud Sukabumi. Alasan penulis menggunakan pendekatan Fenomenologi bertujuan untuk menggali dan

¹² Mamay Maesaroh, "*Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spritual Santri*". Irsyad, Vol. 7 No. 1, 2019,

memahami sebuah makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh masyarakat terkait pengaruh dan pemaknaan dari praktik pembacaan Ratib al-Hadad.

Fenomenologi sendiri secara bahasa bisa diartikan sesuatu yang tampak atau sesuatu yang terlihat, yang mana pengertian tersebut berasal dari bahasa Yunani yaitu (Phenomenom).¹³ Fenomenologi merupakan studi untuk menjelaskan sebuah makna atau peristiwa yang dialami masyarakat berdasarkan pengalaman dan pemahamannya. Fenomenologi juga bukan hanya menjelaskan sesuatu berdasarkan apa yang nampak oleh panca indra, namun juga harus bisa membongkar makna di balik yang nampak.¹⁴ Dengan kata lain, teori Fenomenologi adalah suatu pendekatan untuk menggali hakikat atau makna yang terdapat dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat.

Adapun kaitannya pendekatan Fenomenologi dengan penelitian penulis dilihat dari tiga hal. *Pertama*, alasan masyarakat Tegalbuleud membudayakan membaca Ratib al-Haddad. *Kedua*, pengaruh pembacaan Ratib al-Haddad dalam upaya menangkal sihir dan *Ketiga*, pemahaman masyarakat terhadap praktik pembacaan Ratib al-Haddad.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengkaji objek penelitiannya yang berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan

¹³ Saifudin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi". Jurnal Living Hadis, Vol. 1. No. 1, Mei 2016, hal. 189.

¹⁴ Isa Anshari, "Melacak State Of The Art Fenomologi Dalam Kajian-Kajian Ilmu Sosial". Halaqa, Vol. 2. No. 2, Desember 2018, hal. 178.

agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁵ Maka dari itu metode adalah sesuatu yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Agar mendapatkan informasi valid dalam sebuah penelitian maka penulis akan menguraikan beberapa metode penelitian yang akan dipakai sebelum terjun ke lapangan yang akan dibahas dalam beberapa poin berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat serta untuk meneliti bagaimana pemahaman dan manfaat pembacaan Ratib al-Haddad dalam upaya menangkal sihir di Desa Tegalbuleud Sukabumi serta untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka penulis langsung terjun ke lapangan dengan mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa tersebut yang kemudian penulis kumpulkan dan menganalisis data dari berbagai informan. Maka dari itu metode yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu metode Kualitatif Deskriptif.

Adapun yang dimaksud penelitian Kualitatif yaitu: “penelitian yang menggunakan landasan ilmiah, yang memiliki tujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan beberapa metode yang ada.”¹⁶ jadi yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka, untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang diteliti.

¹⁵ Zein Muchamad Masykur, Skripsi: “*Makna Mantra Santet Dalam Buku The Secret Of Santet Analisis Perspektif Filsafat Bahasa Language Games Ludwig Wittgeinstein*” (Salatiga : IAIN , 2020), hal. 11.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh penulis dihasilkan dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Primer

Untuk sumber data utama penelitian ini penulis dapatkan dari hasil wawancara langsung dengan warga Desa, baik itu masyarakat maupun tokoh Kyai setempat yang penulis jadikan informan dalam penelitian. Sehingga dari informan tersebut penulis bisa mengumpulkan data, baik itu pendapat, ungkapan, persepsi serta pengetahuan masyarakat tentang fenomena pembacaan Ratib al-Haddad yang sudah berkembang di Desa Tegalbuleud Sukabumi. Maka dari itu, sumber data tersebut termasuk ke dalam jenis data Sumber Primer.

Subyek dalam penelitian ini penulis fokuskan kepada dua komponen. *Pertama*, masyarakat biasa/awam yang masih aktif mengikuti kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad. *Kedua*, masyarakat yang memiliki wawasan tentang landasan dalil hadits dalam melaksanakan praktik pembacaan Ratib al-Haddad. Kemudian, yang memiliki pengetahuan tentang dalil hadits tersebut biasanya hanya diketahui oleh seorang tokoh agama atau Kyai.

2. Sumber Sekunder

Adapun untuk sumber sekunder dalam penelitian ini penulis hasilkan dari dokumen-dokumen yang sudah tersusun seperti buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya sebagai pendukung teori

maupun metode sebagai bahan analisis tentang kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara dalam sebuah mekanisme penelitian.¹⁷ dengan kata lain wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data melalui proses kegiatan tanya jawab (interview) yang dilakukan oleh peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu metode penyelidikan kualitatif yang menggabungkan seperangkat pertanyaan terbuka yang telah ditentukan sebelumnya (pertanyaan yang mendorong diskusi) dengan kesempatan peneliti untuk mengeksplorasi tema atau respon tertentu lebih lanjut.¹⁸ wawancara semi terstruktur sifatnya fleksibel sehingga tidak membatasi jawaban responden terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Wawancara semi terstruktur ini juga membantu penulis dalam memahami pengetahuan responden dalam kegiatan pembacaan Ratib.

¹⁷ Rina Hayati, "Penelitian Ilmiah" (<https://penelitianilmiah.com/wawancara/>) diakses pada tanggal 13 Juni 2019)

¹⁸ *Ibid.*

Sehingga ketika responden memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan informasi yang penulis butuhkan, penulis bisa meningkatkan responden dengan membuka pertanyaan-pertanyaan baru untuk mendorong responden supaya bisa memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Dengan begitu penulis bisa meneliti lebih lanjut terkait pikiran, perasaan dan pendapat responden terkait kegiatan pembacaan Ratib.

Kegiatan wawancara ini berlangsung selama 4 hari, tercatat dari tanggal 24 September 2022 sampai tanggal 27 September 2022. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para informan dan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti khususkan untuk wawancara dengan informan yang menjadi tokoh kunci di masyarakat. Sedangkan pertemuan kedua, kegiatan wawancara dilakukan dengan masyarakat biasa yang masih aktif mengikuti kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad.

Wawancara tersebut berlangsung sebanyak 5 kali, dengan melibatkan 5 informan. 2 informan merupakan tokoh kunci di masyarakat yaitu kyai, dan 3 informan merupakan masyarakat biasa. Kegiatan wawancara tersebut memakan waktu 1 sampai 2 jam dari masing-masing informan.

2. Observasi

Teknik Observasi dalam penelitian sangat penting untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib di

objek yang akan diteliti. penulis langsung terjun ke lapangan dengan mengikuti serangkaian kegiatan pembacaan Ratib di Desa Tegalbuleud dan menggunakan seluruh alat indra untuk mengamati dan mencatat segala bentuk rupa kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegalbuleud.

Observasi ini penting dilakukan, karena dengan observasi penulis bisa mengenali berbagai bentuk rupa kejadian, peristiwa, keadaan dan tindakan masyarakat. Dengan begitu penulis bisa mengamati dan menganalisis upaya masyarakat dalam menangkal sihir dengan membiasakan membaca Ratib setiap seminggu sekali.

Dari hasil observasi tersebut, ada beberapa peristiwa yang diamati oleh penulis yang mencakup : *Pertama*, pra pelaksanaan pembacaan Ratib al-Haddad. *Kedua*, proses pembukaan pembacaan Ratib al-Haddad. *Ketiga*, proses kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad, dan *Keempat*, penutupan pembacaan Ratib al-Haddad.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat segala kegiatan yang ada di lapangan. Atau bisa diartikan juga metode dokumentasi adalah metode pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan-kutipan rekaman dan suara sebagainya.¹⁹

¹⁹ Ali Sodirin, Skripsi : " *Praktek Pembacaan Ratib Al-Hadad di Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Gandasuli kec, Brebes*" (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. 20.

Metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian penulis, karena untuk penunjang atau pelengkap data untuk bahan analisis. Dari metode dokumentasi penulis berhasil mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Di antaranya yaitu: Kitab Ratib al-Haddad yang menjadi pegangan masyarakat ketika melaksanakan kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad, serta kitab Syarah Ratib al-Haddad atau penjelasan lengkap dari isi Ratib al-Haddad. Kitab Syarah Ratib al-Haddad ini biasanya hanya dimiliki oleh kyai setempat yang menjadi tokoh kunci dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai fenomena praktik pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena praktik pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi dilaksanakan seminggu sekali di setiap masjid yang ada di daerah tersebut. Ada 3 tahapan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad di Desa Tegalbuleud Sukabumi. *Pertama*, pra acara meliputi persiapan tempat, logistic dan lain-lain. *Kedua*, pelaksanaan meliputi pembacaan Ratib al-Haddad dan tausiyah. *Ketiga*, penutup meliputi pembacaan doa dan membaca asmaul husna serta mushafahah/bersalaman.
2. Resepsi masyarakat Desa Tegalbuleud terhadap hadis-hadis penangkal sihir yang ada di dalam Ratib al-Haddad berdasarkan dari keterangan para tokoh kyai yang sering memimpin pembacaan Ratib al-Haddad. Sehingga kebanyakan dari masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Ratib al-Haddad tidak menyadari bahwa tradisi membaca Ratib al-Haddad yang sudah berkembang di Desa Tegalbuleud, berasal dari hadis.

3. Makna Ratib al-Haddad bagi masyarakat Desa Tegalbuleud Sukabumi, memiliki makna sebagai amalan dzikir untuk penjagaan seseorang atau tempat tinggalnya dari praktek ilmu sihir, Ratib al-Haddad sebagai amalan dzikir untuk membuat hati tenang dan untuk memperlancar usaha. Selain itu, pembacaan Ratib al-Haddad juga bermakna sebagai media untuk memberi bimbingan kepada masyarakat supaya memiliki iman dan tauhid yang kokoh. Pemaknaan pembacaan Ratib al-Haddad oleh masyarakat Desa Tegalbuleud menjadi beragam karena dipengaruhi kuat oleh pengalaman setiap individu. Adapun pengaruh praktik pembacaan Ratib al-Haddad berpengaruh kuat pada 3 aspek, yaitu Rohani, ekonomi dan sosial.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran dalam perbaikan penelitian selanjutnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan serta keterbatasan dari penelitian ini dengan menggunakan teori dan pendekatan yang lain sebagai penyempurna dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Penulis juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengupas lebih dalam terkait tradisi membaca Ratib al-Haddad dengan berbagai pendekatan yang ada sehingga tulisan yang diperoleh bisa lebih beragam dan berkualitas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karna atas limpahan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi. Meskipun demikian, sebagai manusia biasa yang tak luput dari kata salah dan segala keterbatasan, penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam memperbaiki kekurangan penelitian ini, sehingga kedepannya dapat berguna bagi kemajuan penelitian maupun pembelajaran di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi umat serta menjadi sarana amal ibadah dalam meraih ridho Allah SWT. *Aamin ya Roba al-Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah, Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah, Juz 2*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 1998, *Al-Jami' al-Kabir Sunan at-Tirmidzi, Juz 5*. Beirut: Dar al-Gharib al-Islami
- Al-Baghdadi, 'Ali bin Ja'di. 1410. *Musnad Ibn Ja'di, Juz 1*. Beirut: Muassasah an-Nadir
- Ahmad bin Hanbal Asy-Syaibani, Abu Abdullah. 1421, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal. Juz 4*. Beirut: Muassasah ar-Risalah
- Al-Bantani, M Fakhruddin. 2015, *Ratib al-Hadad Susunan Ulama Besar Mujadid Abad XII H Habib Abdullah Bin Alawi al-Hadad*. Jakarta: Pustaka Al Ihya
- Assegaf, Mudhor Ahmad. 2008, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang: ABNA Seiwun
- Anshari, Isa. 2018, *Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian-Kajian Ilmu Sosial*. Jurnal Halaqah, Vol. 2. No. 2
- Al-bukhori, Muhammad bin Ismail. 1442, *Shahih Bukhari*, Juz 4. Beirut: Dar Thuq an-Najah.
- Badruzzaman, Akhmad Roja. 2019, *Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto*. <http://repository.ianpurwokerto.ac.id/5114/>.
- Falhikhah, Nur. 2012. *Santet dan Antropologi Agama*. Dalam Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 11, No. 2: 129-138
- Fahrudin, M Febriansyah. 2018, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 jenes Bretenagaran Ponorogo)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Ponorogo.
- Hasan, Muslim bin al Haljāj Abū. 1283. *Shahih Muslim*, Juz 4. Beirut: Dār Ihyā Tarāsti al 'Arabi.
- Hayati, Rina. 2017. "Pengertian wawancara, tujuan, jenis, ciri dan cara membuatnya", <https://penelitianilmiah.com/wawancara/>, diakses pada tanggal 20 November 2021 pukul 21.12.

- Kamus al-Munawir. 1984, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Muhammad bin Ismail, Abu Isa. 1995, *al-Jami al-Shalih, Juz 3*. Beirut: Dar al-Fikr
- Muhammad at-Tirmidzi, Abu Isa. 1998, *Sunan Tirmidzi, Juz 6*. Beirut: Dar al-Gharib al-Islami,
- Medianad. 2022, *Manfaat Membaca Rutin Ratibul Haddad Setiap Hari*. <http://www.medianadnews.com/manfaat-membaca-rutin-ratibul-al-haddad-setiap-hari/> diakses pada tanggal 23 Februari 2022
- Maula, Nada Dkk. 2021, *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI al-Falah Salatiga)*. Jurnal al-Wajid. Vol. 2. No. 2
- Murni, Wahid. 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Maesaroh, Mamay. 2009. "*Intensitas Ratib al-Haddad dan kecerdasan Spiritual Santri*" dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, penyuluhan, Konseling dan psikoterapi Islam Volume 7, No. 2 :
- Muchamad, Zein Masykur. 2020. *Makna Mantra Santet dalam Buku The Secret Of Santet Analisa Perspektif Filsafat Bahasa Language Games Ludwig Wittgenstein*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, 2020. *Khasiat Membaca Ratib al-Haddad*. <https://www.republika.co.id/berita/q7086m430/khasiat-membaca-ratibul-haddad/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 pukul 07.10. WIB.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prisma, Azima Vera. 2018. *Dzikir Ratib al-Haddad dalam Meningkatkan ketenangan Jiwa Jamaah warga Emas di Yayasan al-Jendrami Dengkil Selangor Malaysia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Qudsy, Saifudin Zuhri. 2016, *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*. Jurnal Living Hadis, Vol. 1. No. 1

- Rahmi. 2018, *Resepsi Masyarakat Tentang Penerimaan Siaran Tv Bima (Studi Kasus Pada Masyarakat BTN Penato'I Kelurahan Penato'I Kecamatan Mpunda Kota Bima)*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan. Vol. 5. No. 1
- Sodirin, Ali. 2018. *Praktek Pembacaan Ratib al-Haddad di Jamaah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Gandasuli Kec, Brebes*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Setiawan, Jeno. 2014, <http://jenosetiawan.blogspot.com/2014/03/tegalbuleud.html/> diakses pada bulan February 2014
- Sulaimān, Abū Dāwūd. 1419, *Musnad Abī Dāwūd*, Juz 4. Mesir: Dār Hajar.
- Tuasikal, M Abdullah. 2020, *40 Kiat Agar Tidak Diganggu Setan, Lakukanlah Amalan-amalan ini*. (<https://rumaysho.com/25497-40-kiat-agar-tidak-diganggu-setan-lakukanlah-amalan-amalan-ini.html>) diakses pada tanggal 21 Oktober 2020
- Tanpa Batas, Update. 2021, *Amalan Anti Santet Rotibul Hadad al-Baqarah/Habib Husein Ba'agil* <https://youtu.be/1tDzKKOIPZE>. Youtube: diunggah oleh Update Tanpa Batas pada tanggal 21 Januari 2021
- Wawancara dengan Cecep pada tanggal 25 September 2022
- Wawancara dengan Entis pada tanggal 27 September 2022
- Wawancara dengan kyai Yusuf Mubarak pada tanggal 25 September 2022
- Wawancara dengan Ali pada tanggal 27 September 2022
- Wawancara dengan Yatiman pada tanggal 27 September 2022
- Wawancara dengan Hj Opan pada tanggal 24 September 2022
- Wawancara dengan K.H. Ali Fakhruddin pada tanggal 24 September 2022
- Yamani, Qasim. 2022, *Ratibul Haddad Tradition at Majlis Al-Khairat (Study Of Living Qur'an Against Q.S al-Baqarah Verses 285-826)*. Jurnal MUDIMA. Vol. 2. No. 5
- Zaky, Ahmad. 2012, *Buku Pegangan Doa dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad*. Simorejo: Medpres Digital